

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep misi secara umum

1. Konsep pelayanan misi

Misi sendiri tidak lepas dari pengertian penginjilan karena keduanya saling berhubungan erat, Penginjilan merupakan salah satu aspek penting dari misi, yang menyampaikan pesan injil dengan memperluas kerajaan Allah. Dalam konteks misiologi penginjilan telah dianggap sebagai induk semua ilmu misi. Istilah *mission* atau misi (dipakai dalam Bahasa Inggris, Jerman, dan Belanda dengan istilah *Missie* yang digunakan dalam kalangan gereja tetapi menggunakan kata *Zending*). Dalam bahasa Inggris, bentuk tunggal *Mission* yang berarti “karya Allah” atau tugas yang diberikah Tuhan kepada setiap orang yang percaya.⁷

Pelayanan memang berkaitan dengan cara melayani atau memberikan bantuan kepada orang lain. sedangkan misi merupakan perutusan atau tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dikirim oleh gereja atau gereja untuk mencapai tugas tertentu. Tugas yang dilakukan sebagai umat percaya yaitu menyebarkan kabar sukacita “Injil”. Jadi pelayanan dan misi tidak dapat

⁷ Harianto GP, *Pengantar Misiologi*, (Yogyakarta: ANDI, Majalah Rohani, 2012), 5-6.

terpisahkan karena pelayanan dapat menjadi sarana untuk menjalankan misi dengan lebih efektif.⁸

Arie de Kuiper merumuskan pengertian Misi dalam 3 aspek; yang pertama *mission ecclesiae*, yaitu pengutusan gereja atau pekerjaan misioner oleh jemaat Kristen sepanjang sejarah dunia. Kedua, *Mission Christi*, yaitu pengutusan Kristus dalam arti Yesus mengutus murid-murid-Nya, dan Kristus sendiri diutus oleh Allah. dan Ketiga, *Mission Dei*, yaitu keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia.⁹

Dalam buku *Missio Dei*, yang dikutip oleh David J, Bosch bahwa *missio Dei* adalah misi Allah yang mencakup konsep bahwa Allah sendiri adalah sumber dan perilaku misi yang memberitakan kabar baik Allah untuk manusia. Ini tidak berarti bahwa misi Allah tidak terbatas kepada gereja atau organisasi manapun, tetapi lebih dari itu misi adalah cermin dari Allah yang bersifat misionaris untuk memberitakan kabar baik-Nya kepada seluruh umat manusia. Gereja sebagai tubuh Kristus diberi tanggung jawab oleh Allah untuk melayani dan menyebarkan pesan Injil kepada dunia sebagai bagian dari pelayanan misi. Oleh karena itu, misi bukan hanya tanggung jawab gereja tetapi merupakan panggilan yang mencerminkan sifat

⁸ Rika Nasa, Jurnal Ilmiah. *Gereja dan Misi dalam Konteks Masa Kini* . Vol 2. 4

⁹ Arie de Kuiper, *Misiologia*. (Jakarta; Gunung Mulia, 2003). 10

misionaris Allah yang mengasihi dunia. Tugas misi adalah utuh, luas serta mendalam seperti kebutuhan setiap manusia baik secara spritual maupun fisik, menjadi tugas bagi gereja untuk membawahkan kabar baik kepada dunia. Misi juga merupakan jawaban Allah dalam pelayanan untuk membebaskan orang-orang yang mengalami penindasan, kemiskinan, dan kekerasan, oleh karena itu misi gereja tidak hanya berfokus pada pertumbuhan rohani, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan praktis dan perlindungan terhadap yang tertindas dan terpinggirkan.¹⁰

David W. Ellis, dalam bukunya “metode penginjilan” mengutip bahwa misi adalah bagian panggilan tritunggal untuk menyatakan Kristus kepada dunia. Dalam Matius 18:18-20; Markus 16:15 dan Lukas 24:47 memaparkan bahwa semua orang percaya wajib diberi tugas untuk misi pekabaran Injil kepada semua orang, dan setiap orang yang memberitakan Injil harus berdasarkan pada keteladanan Yesus Kristus yaitu dengan kebenaran dan kepribadian.¹¹

Teori David J. Bosch bahwa pelayanan misi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari penginjilan dan pelayanan sosial. David J. Bosch menganalisis bahwa paradigma misi

¹⁰ David J, Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta; Gunung Mulia, 2006). 10

¹¹ David W. Ellis. *Metode Penginjilan*. (Jakarta:YKKBK, 2011). 9

dalam kerangka karya Yesus menurut Injil Lukas yaitu karya Roh Kudus menggerakkan orang percaya untuk memberikatakan Injil, pelayanan misi yang tidak hanya kepada satu bangsa tetapi juga untuk seluruh dunia.¹²

Jadi berdasarkan pendapat para tokoh tersebut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pelayanan dan misi dapat diartikan sebagai panggilan Allah bagi setiap orang percaya untuk melayani dan mengabarkan Injil kebenaran Yesus Kristus kepada semua orang untuk menjadi percaya dan dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah melalui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat dunia.

2. Strategi pelayanan misi

Kata “strategi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki beberapa makna yaitu : 1) Ilmu tentang taktik perang, 2) tempat yang strategis dalam konteks perang, 3) rencana yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, kata strategi dikaitkan dengan penyebaran Injil, itu berarti cara atau rencana yang matang dalam memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan juruselamat mereka. Intinya strategi adalah rencana atau kumpulan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga bisa diartikan sebagai sarana yang disepakati untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu strategi misi merupakan cara tubuh

¹² David J, Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta; Gunung Mulia, 2006). 45

Yesus Kristus berusaha dalam mentaati Tuhan dan menggenapi tujuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.¹³ Strategi misi juga merupakan sebuah rencana yang dibuat untuk menjalankan misi Allah secara keseluruhan berdasarkan kebenaran Alkitab. Strategi misi tidak bersifat tetap, strategi ini dapat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi pada zamannya.¹⁴

Misi berasal dari otoritas yang mengirim utusan dan pesan kepada orang lain atau tempat lain, dengan tujuan tertentu. Dalam Konteks agama, misi sering kali terkait dengan pemahaman dan pelaksanaan rencana Allah untuk menyebarkan ajaran-Nya dan membawahkan keselamatan kepada dunia. Ketika Allah mengutus Yesus Kristus ke dunia ini, dengan tujuan yang jelas yaitu untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan memberikan keselamatan kepada mereka. Gerakan Yesus Kristus dari satu tempat ketempat lain dalam pelayanan-Nya merupakan bagian dari misi-Nya untuk menyebarkan kabar baik Injil dan memenuhi rencana penyelamatan Allah bagi umat manusia. Injil Yohanes menyatakan hal ini dengan jelas dimulai dari pernyataan tentang eksistensi dan identitas "Firman" yaitu Yesus "pada mulanya" yaitu sebelum dunia diciptakan (Yohanes 1;1-3a). Konteks tersebut menjelaskan sifat

¹³ Maria Widiastuti, *Strategi Misi Rasul Paulus Dalam Pekabaran Injil*. (Jurnal Ilmiah, Christian Humaniora. 2021). 4

¹⁴ Silas Sariman. *Strategi Misi Sadrach*. (Jurnal Abdiel, 2019). 2.

“Firman” dan misi Yesus dengan metafora terang; “dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia, terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya” (Yohanes 1:4-5).¹⁵

Strategi misi merupakan rencana yang dirancang dengan merancang tugas Allah secara menyeluruh sesuai dengan ajaran Alkitab sesuai dengan zaman dan konteks yang ada. Dalam menjalankan tugas misi, pastinya para misionaris berharap melihat hasil yang memuaskan melalui pertobatan dan pembaptisan mereka yang baru mengenal Yesus Kristus, dan percaya serta menerimanya sebagai Tuhan dan juruselamat, (Matius 28:18-19).¹⁶

Schanabel mengatakkan bahwa pengutusan misi yang dilakukan Yesus dalam Injil Yohanes menuntut pandangan para murid adalah untuk melibatkan mereka dalam jenis misi yang serupa, seperti yang dilakukan Allah kepada-Nya “damai sejahterah bagi kamu sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu” (Yohanes 20:21). Para murid dipanggil untuk menyebarkan kabar baik Yesus Kristus untuk membawa damai dan keselamatan kepada manusia, serta mewujudkan kerajaan Allah di dunia. Oleh karena itu pernyataan

¹⁵ Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris*. (Yogyakarta: ANDI, 2010). 3-4.

¹⁶ B. Samuel Sidjabat. *Strategi Pendidikan Kristen*. (BPMR, Andi, 2021). 99

dari shanabel tersebut menegaskan tanggung jawab dan panggilan misi bagi setiap pengikut Kristus untuk meneruskan karya penyelamatan dan kasih Allah kepada dunia.¹⁷ Sama halnya dalam Yohanes 21:15-19 yaitu bagaimana Yesus berpesan kepada Petrus untuk memelihara dan menjag domba-dombaNya yang akan ditinggalkanNya. Yesus sendiri mengibaratkan pelayanan kepada kita dalam diriNya untuk menjaga, memelihara, dibimbing dan diselamatkan dari bahaya, begitupulah dengan domba-domba yang hilang dalam Matius 18:12-14.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pelayanan misi mengacu pada perencanaan pengutusan kepada orang percaya untuk memberitakan Injil kabar sukacita. Pengutusan itu dilakukan oleh Yesus sendiri kepada murid-murid-Nya untuk menjaga, memelihara, dan membimbing, begitupulah dengan kita yang sudah percaya kita dituntut untuk menjaga, memelihara, dan membimbing domba-domba yang hilang seperti anak-anak Tuhan yang tidak aktif dalam persekutuan gereja dan masyarakat.

Adapun strategi yang dipakai oleh Rasul Paulus dalam menjalankan misi pemberitaan Injil yaitu:

¹⁷ Schnabel. 3-4

¹⁸ M. Bons-Storm. *Apakah Pengembalaan itu?*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004). Cet. 12. 3-4.

a. Peka terhadap realitas kehidupan setempat

Kepekaan sangat penting dalam dunia pelayanan karena setiap daerah memiliki perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan seperti budaya, status sosial, dan lainnya. Kepekaan ini diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan untuk mencapai tujuan dalam pelayanan dapat menyesuaikan diri atau berkontekstualisasi dengan sasaran yang akan dijangkau.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa rasa kepekaan harus penting dalam dunia pelayanan sehingga pelayanan boleh berjalan lancar dan harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat.

b. Menjadi teladan dalam kehidupan Kristen

Keteladanan yang dimaksud oleh Paulus adalah cara hidup sebagai pengikut Yesus Kristus (1 Korintus 11:1). Keteladanan ini mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk kesopanan dalam bertingkah laku dalam budaya setempat.²⁰ Penulis menyimpulkan bahwa dengan menjadi teladan dalam kehidupan Kristen maka sikap dan tingkah laku kita akan menjadi teladan yang baik bagi mereka yang akan di injili atau sasaran yang akan di injili.

¹⁹ Maria Widiastuti. 4-5

²⁰ Maria Widiastuti. 4-6

c. Melibatkan orang lain.

Paulus sebagai pionir yang handal dalam memberitakan Injil dengan melayani Paulus membentuk tim kerja. Dia tidak melayani sendiri, melainkan menjalankan misinya dengan bantuan para sahabat. Bahkan, perempuan seperti Priskilia bukan hanya seorang pembantu tetapi juga menjadi rekan dalam pemberitaan Injil (Kisah Para Rasul 18:18-19).²¹ Penulis menyimpulkan bahwa dengan melibatkan orang lain maka segala rencana usaha akan berjalan dengan baik.

d. Tidak membebani

Menjadi pemberita Injil bukanlah tentang mencari kenyamanan hidup, fasilitas dan perlindungan. Tidak membebani artinya lebih kepada penyerahan diri yang rela berkorban dan menjadi rentan terhadap segala kesulitan. Dalam menjalankan misi, para penginjil harus siap menghadapi hidup yang penuh tantangan tanpa jaminan kenyamanan dan keamanan.²²

Penulis menyimpulkan bahwa menjadi pemberita Injil bukan tentang mencari kenyamanan atau keuntungan pribadi, melainkan tentang penyerahan diri yang rela berkorban dan

²¹ Maria Widiastuti. 6-8

²² Maria Widiastuti 8-9.

menghadapi berbagai kesulitan hidup. Pemberita Injil dipanggil oleh Allah dan meneladani Yesus Kristus, pemberita Injil harus siap melayani dan menghadapi tantangan hidup yang ada tidak menjadi beban bagi orang lain.

3. Metode pelayanan misi

Dalam metode Paulus untuk memberitakan Injil, ia tidak membatasi siapa pun yang bisa mendengar dan merespon berita tentang pengorbanan Yesus Kristus kepada dunia. Metode misi Paulus tidak bergantung pada penilaian tentang siapa yang lebih siap menerima Injil. Paulus meyakini bahwa setiap orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Dengan demikian setiap orang perlu mendengar pesan tentang Yesus adalah Juruselamat baik dari identitas kelompok, budaya, dan gender. Bagi Paulus, Injil adalah kabar baik yang berlaku untuk semua orang, tanpa mendengar latar belakang atau status sosial mereka. Oleh karena itu, ia memusatkan misinya pada penyebaran pesan tentang Yesus Kristus kepada siapaun yang mau mendengar, dengan keyakinan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk menerima keselamatan dan hidup yang baru melalui Yesus Kristus.²³

²³ Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris*. (Yogyakarta: ANDI, 2010). Cet 2. 19.

Adapun metode yang digunakan dalam bermisi atau memberitakan Injil yaitu:

a. Penginjilan pribadi

Penginjilan pribadi merupakan bagian yang sangat penting dari pelayanan untuk memberitakan Injil tentang kerajaan surga atau kerajaan Allah. Yesus tidak menunggu datangnya orang-orang yang berdosa datang kepada-Nya, tetapi Dia aktif dalam mencari orang-orang yang berdosa dan membutuhkan pertolongan-Nya sebagaimana yang dilakukan oleh para pemungut cukai yang datang kepada-Nya tetapi Dia sendiri mengunjunginya secara pribadi, Dia menunjukkan kasih-Nya yang tidak terbatas dan kemauan-Nya untuk menyelamatkan setiap jiwa yang hilang. Hal ini menunjukkan pentingnya inisiatif dan kepedulian pribadi dalam membawa pesan kasih dan pengampunan Allah kepada semua orang.

Dalam Lukas 19:10 merupakan ayat yang menekankan misi Yesus untuk mencari dan menyelamatkan domba yang hilang, sikap kepedulian dan inisiatif-Nya untuk menjangkau orang-orang yang berdosa adalah bukti dari kasih-Nya yang tidak terbatas. Sikap Yesus yang peduli terhadap orang-orang yang menderita, kesusahan, kelaparan, kesedihan, penyakit, dan kematian, serta mencakup berbagai aspek termasuk kesehatan

fisik, emosional, dan spritual, Yesus tidak hanya peduli kepada setiap orang yang menderita secara fisik tetapi Ia juga menyediakan dukungan moral dan spritual. Yesus juga mendoakan pribadi murid-murid-Nya yang menunjukkan, salah satu contoh sikap Yesus yang baik dan menjadi teladan yang mendalam terhadap murid-murid-Nya dan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan.

Dalam melakukan metode penginjilan melalui penginjilan pribadi para misionaris sangat memerlukan kuasa dari Allah dalam Roh Kudus. Roh Kudus memberikan bimbingan, kebijaksanaan, dan kekuatan yang diperlukan untuk melayani jiwa-jiwa yang berdosa dengan baik. Tanpa kuasa dari Allah dan pengaruh Roh Kudus, upaya penginjilan akan menjadi kurang efektif. Ketergantungan yang kuat pada Allah dan kerja Roh Kudus membantu misionaris memahami kebutuhan spritual orang-orang yang mereka layani dan memberikan mereka keberanian dan keterampilan untuk memberikan kesaksian yang efektif tentang kasih dan kebaikan Allah.²⁴

Berdasarkan penjelasan penginjilan pribadi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penginjilan pribadi ke

²⁴ Kharismata, Jurnal Ilmiah, *Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas*. (ANDI Tahun 2021) Vol 3. No 2. 5.

orang yang akan di injili dapat merasakan bahwa orang tersebut masih mendapatkan kepedulian dari orang-orang sekitar. Dengan penginjilan pribadi kepada sasaran tersebut mereka dapat terbuka dan menceritakan apa yang di rasakan kepada si pemberita injil.

b. Tanya jawab

Metode yang digunakan Yesus Kristus untuk memberitakan Injil yaitu dengan cara tanya jawab, dengan cara tanya jawab dalam pelayanan Yesus, Yesus memperoleh tanggapan dari pendengar-Nya dan juga untuk mengajarkan suatu pelajaran atau kebenaran. Dengan cara tanya jawab, Yesus tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendorong orang untuk berpikir dan merenung tentang yang disampaikan Yesus kepada mereka. Selain itu dengan cara tanya jawab para pendengar juga dapat belajar berpikir dan belajar mengemukakan pendapat tentang kebenaran.

Menurut Edi Tanya, bahwa dengan menggunakan teknik tanya jawab, baik pendengar maupun misionaris dapat berinteraksi secara langsung, menciptakan sebuah diskusi yang baik sehingga dapat memungkinkan bertukar pikiran yang mendalam, mempengaruhi emosi, dan memperkuat komunikasi dalam pelayanan Injil serta persekutuan yang bertujuan untuk

mencapai pemahaman yang lebih dalam dan mencapai pemahaman yang mendalam dan mencapai maksud serta tujuan yang diinginkan dalam pelayanan.

Dalam buku Robert E. Boehlke memberikan gambaran tentang bagaimana Yesus menggunakan metode tanya jawab untuk menggali lebih dalam dengan si pemuda kaya. Meskipun si pemuda kaya awalnya enggan menerima hasil penggalian tersebut, tetapi melalui bertukar pikiran, Yesus menunjukkan teladan yang sempurna dalam menjawab pertanyaan yang sulit dan memberikan pengajaran yang mendalam, bahkan kepada orang-orang terpelajar dan berpengetahuan agama yang tinggi. Hal ini menunjukkan kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam pemahaman Yesus dalam menyampaikan pesan-pesan Ilahi kepada semua orang, tanpa memandang status sosial atau pengetahuan mereka.

Perilaku Yesus dalam kisah tersebut menampakkan bahwa Dia adalah seorang guru yang memberikan penjelasan yang tepat dan jelas dengan kesabaran dan kebijaksanaan-Nya, Dia mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan memberikan pengajaran yang mendalam kepada si pemuda kaya serta kepada siapapun yang mencari pemahaman. Hal ini menggambarkan kemampuan-Nya sebagai guru yang mampu

menyampaikan kebenaran dengan cara yang tepat dan mudah mengerti atau dipahami oleh orang banyak.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, Yesus Kristus menggunakan metode tanya jawab sebagai salah satu cara utama dalam memberitakan Injil. Dengan cara ini, Yesus tidak hanya memperoleh tanggapan dari para pendengar, tetapi juga mengajarkan suatu pelajaran atau kebenaran. Melalui dialog tanya jawab, Yesus tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendorong orang untuk berpikir dan merenungkan pesan yang disampaikan, memperkuat pemahaman dan penerimaan mereka terhadap ajaran-Nya. Melalui tanya jawab ini merupakan strategi yang baik dan efektif dalam membangun relasi komunikasi yang bermakna dan mendalam dengan para pendengar.

c. Visitasi

Salah satu metode yang digunakan oleh Yesus adalah visitasi atau kunjungan langsung kepada orang yang akan didatangi (sasaran misi). Visitasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya di dunia. Yesus tidak hanya menunggu orang-orang yang datang kepada-Nya, tetapi Yesus secara aktif mendatangi mereka yang membutuhkan. Inilah inisiatif Allah dalam mencari dan

²⁵Kharismata. 5-7

menyelamatkan yang terhilang. Seperti dalam “Lukas 19:1-10, dan Yohanes 4:1-26” yaitu ketika Yesus mengunjungi rumah seorang pemungut cukai yaitu Zakheus yang dipandang rendah oleh masyarakat. Dan kisah perempuan Samaria di sumur yang didatangi Yesus meskipun perempuan tersebut dihindari oleh orang-orang Yahudi.

Kehadiran Yesus di dunia merupakan manifestasi langsung dari kasih dan perhatian Allah terhadap umat manusia. Dengan kedatangan Yesus sebagai manusia, Dia menunjukkan bahwa Allah mau menjalin hubungan pribadi dengan manusia, termasuk mereka yang dianggap berdosa dan terpinggirkan. Melalui tindakan yang aktif mencari yang hilang, Yesus mengajarkan bahwa misi penginjilan memerlukan keterlibatan dan inisiatif langsung dari para pengikut-Nya.²⁶ Yesus memang tidak memakai malaikat untuk memberitakan Injil, melainkan Ia memilih untuk menggunakan semua orang percaya kepada-Nya, orang-orang yang sudah percaya diutus dengan kuasa Roh Kudus untuk menyebarkan berita sukacita (Injil) ke seluruh dunia. Dalam pelayanan-Nya, Yesus menunjukkan bahwa pendekatan pribadi secara efektif untuk menjangkau dan menyentuh hati orang-orang. Yesus berbicara, mendengarkan,

²⁶ Kharisma, 7-10

dan berinteraksi langsung dengan individu-individu, seperti yang terlihat dalam pertemuan-Nya dengan Zakheus, perempuan Samaria dan orang-orang lainnya.²⁷

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Yesus menggunakan metode visitasi atau kunjungan langsung dalam pelayanan-Nya di dunia untuk menjangkau dan menyelamatkan orang-orang yang berdosa, mencari jiwa-jiwa yang hilang. Ia tidak menunggu orang datang kepada-Nya, tetapi secara aktif mendatangi mereka, menunjukkan kasih dan perhatian Allah secara personal, pendekatan pribadi dan hubungan langsung yang Yesus terapkan menjadi teladan bagi misionaris dan semua pengikut-Nya dalam menjalankan tugas penginjilan. Dengan demikian, penginjilan bukan hanya penyampaian pesan, tetapi juga membangun hubungan yang penuh kasih dan perhatian dengan orang-orang yang dijangkau.

d. Keteladanan dan disiplin rohani

Komitmen dan keteladanan adalah kualitas yang sangat diperlukan bagi seorang pekabar Injil. Komitmen terhadap Yesus Kristus mencakup kesetiaan dan dedikasi penuh dalam

²⁷ Hasudungan Simatupang, & Ronny Simatupang. *Desain Dan Metode Penalaahan Alkitab*. (Yogyakarta; ANDI, 2020). 93

mengikuti ajaran-Nya dan menjalankan misi-Nya di dunia. Komitmen kepada tujuan penginjilan berarti memiliki tekad yang kuat untuk menyebarkan kabar sukacita tentang keselamatan melalui pengorbanan Yesus Kristus kepada dunia.

Dalam menjalankan misi penginjilan, seorang pekarbar Injil harus siap menderita, bersedia menghadapi tantangan, kesulitan, dan bahkan penganiayaan tanpa mengeluh atau mundur. Mampu mendisiplinkan diri adalah kualitas penting yang harus dimiliki yang berarti tidak mudah jatuh dan goyah dalam menghadapi godaan, tekanan dan situasi sulit.²⁸

Iswara mengatakan bahwa dalam kehidupan orang Kristen seorang penginjil membuka jalan yang efektif bagi kegiatan penginjilan. Keteladanan menjadi sebuah andalan dalam metode memberitakan Injil, hal ini tercermin dari "Kisah Para Rasul 2:46-47" ayat ini menunjukkan bahwa sikap keteladanan umat Tuhan yang hidup dalam kebersamaan, kegembiraan, ketulusan hati, dan pujian kepada Allah disukai oleh semua orang. Jadi dengan sikap keteladanan dapat memberikan pengaruh besar bagi orang-orang yang berdosa sehingga dapat berbalik kepada jalan yang benar dan mengikut

²⁸ Vernineto Sitanggang, *Penuh Roh Kudus Dalam Dimensi Keselamatan dan Misi*. (CV, Jejak; IKPI, 2020). Cet. 1. 154

dan percaya bahwa Yesus Kristuslah jalan hidup, kebenaran dan juruselamat.²⁹

Berdasarkan uraian keteladanan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah elemen kunci dalam penginjilan, seorang penginjil yang hidup sesuai dengan ajaran Kristus tidak hanya menyampaikan firman, tetapi harus menjadi contoh hidup yang nyata. Dengan demikian, sikap dan tindakan yang mencerminkan kasih dan ajaran Kristus memiliki pengaruh besar dalam menarik orang berdosa untuk berbalik kepada jalan yang benar dan hidup dalam Kristus.

e. Kesaksian hidup

Kesaksian hidup adalah metode yang sangat efektif dalam pemberitaan Injil. Kesaksian hidup, atau cara hidup yang mencerminkan kebenaran dan kasih Kristus, bisa menjadi daya tarik yang kuat bagi orang-orang yang mencari kebenaran. Metode ini tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga tindakan nyata yang konsisten dengan ajaran Kristus sehingga orang lain dapat melihat perubahan nyata dalam hidup seseorang dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang sumber perubahan tersebut.³⁰

²⁹Kharismata. 10-11

³⁰Kharisma. 30.

Yohanes pembaptis merupakan contoh yang nyata dari kesaksian hidup yang kuat, seperti dalam Yohanes 1:7, "Ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya". Yohanes bersaksi tentang Yesus Kristus dengan kehidupannya dan kata-katanya menunjukkan kepada orang lain bahwa Yesus adalah terang dunia dan kabar baik yang sejati. Artinya bahwa orang Kristen seharusnya tidak hanya menyampaikan kabar baik tetapi juga menjadikan hidup dan tingkahlaku mereka sebagai kabar baik itu sendiri. Hidup benar merupakan cara yang sangat efektif untuk menjadi saksi Kristus. Murid-murid Yesus Kristus seharusnya hidup yang memancarkan terang-Nya melalui perbuatan yang menjadi berkat bagi semua orang.³¹

Kesimpulan tentang kesaksian hidup yaitu, orang Kristen tidak hanya perlu menyampaikan kabar baik melalui kata-kata, tetapi juga melalui hidup dan tingkah laku mereka. Hidup yang benar dan memancarkan terang Yesus Kristus melalui perbuatan yang sangat efektif untuk menjadi saksi Kristus. Dengan demikian, hidup mereka sendiri menjadi kabar baik yang dapat menarik orang lain untuk menjadi percaya kepada Yesus Kristus.

³¹ Kharismata. 11-12.

B. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan periode peralihan yang kritis antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan signifikan secara biologis dan psikologis. Secara psikologis dmencarian jati diri dan adabtasi terhadap perubahan yang terjadi dalam dirinya. Sedangkan secara biologis, masa remaja ditandai dengan perkembangan karakteristik seks primer dan sekunder, karakteristik seks primer ditandai dengan perubahan pada organ reproduksi, seperti menstruasi pada perempuan dan reproduksi sperma pada laki-laki. Sedangkan karakteristik seks sekunder mencakup perubahan fisik seperti pertumbuhan payudara, suara yang semakin berat, serta pertumbuhan rambut pada beberapa bagian tubuh. Menurut Hurlock (1990), masa remaja dibagi menjadi dua fase utama. Masa remaja awal dari masa remaja akhir.

Masa remaja awal pada usia 13-17 tahun, masa remaja akhir mulai pada usia 17-20 tahun. Hurlock menekankan bahwa masa remaja akhir ditandai dengan transisi menuju kedewasaan, para remaja lebih stabil secara emosional dan lebih siap untuk menghadapi tanggung jawab orang dewasa. Ini merupakan fase remaja mulai mempersiapkan diri untuk peran dewasa dalam masyarakat.³²

³²Khoirul B. Hidayati, Jurnal ilmiah Psikologi Indonesia. *Konsep Penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Surabaya, Mei 2016). Vol 5. No.2. 137.

Menurut Desmita yang dikutip oleh Hidayati, masa remaja merupakan masa yang ditandai oleh beberapa karakteristik utama yang mencakup aspek sosial, fisik, dan emosional yang meliputi pencapaian hubungan dengan teman sebaya untuk menjalin dan mempertahankan hubungan yang erat dengan teman sebaya. Para remaja juga dapat belajar dan menerima peran sosial antara laki-laki dan perempuan, belajar tentang norma dan harapan sosial terkait gender. Saling menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif.³³

Remaja merupakan fase penting yang harus dilalui oleh setiap individu mulai dari membenahi diri menuju kemandirian dan mengatur kehidupan mereka secara otonom. Mereka memiliki keinginan untuk menata masa depan mereka sendiri dan memperluas lingkup pergaulan dengan berinteraksi dengan rekan sebaya serta jenis kelamin lain. Menurut pandangan Sarwono, seks pranikah merupakan seks yang dilakukan oleh remaja di luar pernikahan atau perkawinan yang masih di bawah umur³⁴

Kesimpulan mengenai pembahasan remaja yaitu, masa remaja merupakan masa periode peralihan kritis antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan yang signifikan secara psikologi dan biologis. Masa remaja juga menghadapi kebingungan dan

³³ Hidayati. 137-138.

³⁴ Widya R. Makatita. *Jurnal Ilmiah. Kajian terhadap remaja yang hamil di luar nikah.* Tahun 2019, 2

keraguan serta mulai mencari makna dalam kehidupan, mereka mulai membenahi diri sendiri, memperluas lingkup pergaulan mereka bersama dengan teman sebaya antara laki-laki dan perempuan.

C. Karakteristik remaja

Karakteristik remaja mencakup berbagai aspek perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang terjadi pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Berikut beberapa karakteristik remaja yaitu:

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan secara fisik dapat meningkat dengan cepat, pada masa remaja awal mulai dari umur 11-15 tahun karakteristik seks sekunder mereka mulai nampak seperti adanya payudara untuk remaja perempuan dan untuk remaja laki-laki yaitu pembesaran testis. Pada umur 15-17 tahun karakteristik remaja pertengahan ditandai dengan pertumbuhan bulu pada ketiak atau rambut pubis. Dan pada remaja tahap akhir mulai dari umur 17 hingga 20 tahun struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir sepenuhnya berkembang dan karakteristik fisik remaja telah matang.³⁵

2. Kemampuan berpikir

Pada remaja tahap awal, mereka mencari energi dan nilai baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang sejenis

³⁵Ade Wulandari, Jurnal ilmiah, *Karakteristik Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja*, Vol 2, No 1. 2014. 40

kelamin sama, dan sementara pada remaja tahap akhir, mereka mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk.³⁶

3. Identitas

Karakteristik terhadap para remaja dimulai dari ketertarikan terhadap teman sebaya yang menunjukkan penerimaan dan penolakan, mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, dan kecintaan terhadap diri sendiri semakin meningkat, definisi terhadap citra tubuh, stabilitas terhadap harga diri, serta peran gender dalam menata kehidupan setiap remaja.³⁷

4. Hubungan dengan teman sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan akibat perubahan yang cepat. Mereka berteman lebih dekat dengan sesama jenis kelamin yang sama, namun mereka juga berusaha mengeksplorasi kemampuan mereka dalam menarik lawan jenis. Standar perilaku remaja dibentuk dalam kelompok teman sebaya sehingga penerimaan dari teman sebaya sangat penting, dengan itu

³⁶ Wulandari. 40

³⁷ Wulandari. 40

mereka akan menguji hubungan antara lawan jenis yaitu pria dan wanita dalam konteks hubungan yang lebih permanen.³⁸

Berdasarkan pembahasan mengenai karakteristik remaja diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik para remaja sangatlah dipengaruhi oleh kondisi yang ada seperti lingkungan, teman sebaya dan kemampuan untuk berpikir.

Dalam proses perkembangan ada kalanya remaja siap untuk menerima pengaruh eksternal. Kematangan dicapai untuk disempurnakan dengan rangsangan yang tepat, periode ini biasa disebut sebagai masa krisis atau masa yang peka agar perkembangan selanjutnya dapat berlangsung dengan baik.³⁹ Peralihan karakteristik dan pertumbuhan yang dicapai oleh para remaja dimulai dengan adanya perubahan fisik, sosial dan emosional yang akan menimbulkan rasa cemas dan rasa tidak nyaman. Dalam masa ini biasa disebut masa yang penuh badai dan tekanan. Gunarsa mengatakan bahwa, proses penyesuaian diri lebih bersifat sepanjang masa, dan manusia terus-menerus berupaya mengatasi dan menemukan tekanan dan berbagai tantangan hidup untuk mencapai hidup yang lebih sehat. Penyesuaian baik dan buruk dapat dipandang secara sederhana sebagai upaya seseorang untuk

³⁸ Wulandari. 40-41

³⁹ Singgih D. Gunarsa. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta; Gunung Mulia, 2011). Cet 2. 25.

menjauhi berbagai tekanan dan memelihara kondisi yang wajar dan seimbang.⁴⁰

Menurut Bloss, yang dikutip oleh Hidayati bahwa perkembangan pada hakikatnya merupakan usaha penyesuaian diri secara aktif untuk mengatasi stres dan mencapai jalan keluar dan berbagai persoalan hidup yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam perkembangan remaja, penyesuaian diri sangat penting, penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan sangat berperan dalam menjaga kesehatan jiwa dan mental. Banyak remaja yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya karena mereka tidak mampu menyesuaikan diri di sekolah, pekerjaan maupun dalam kehidupan keluarga. Ketidakmampuan dalam penyesuaian diri ini bisa menyebabkan mereka mengalami stres dan kesulitan dalam mengatasi berbagai persoalan hidup yang dihadapi, sehingga berdampak negatif pada kesehatan mereka.⁴¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja sangatlah dipengaruhi oleh perubahan fisik, sosial dan emosional, melalui perubahan itu remaja perlu menyesuaikan diri mencari jalan keluar dari berbagai persoalan hidup yang dihadapi, penyesuaian itu penting untuk kesehatan jiwa

⁴⁰Khoirul B. Hidayati, Jurnal ilmiah Psikologi Indonesia. *Konsep Penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Surabaya, Mei 2016). Vol 5. No.2. 138.

⁴¹ Hidayati. 138